

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luas dan beragam, sehingga mencakup sumber daya alam dan layanan kelautan yang bersifat baik dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui. Potensi sumber daya perikanan laut Indonesia merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Dengan memiliki 17.508 pulau yang terdiri dari 81.000 km garis pantai dan luas laut sekitar 3,1 juta km². Oleh karena itu, Indonesia dapat memanfaatkan potensi perikanan dan kelautan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat nelayan.

Menurut Primyastanto (2018) nelayan adalah masyarakat yang bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, yang komunitasnya berkelompok dengan bermata pencaharian hasil laut atau tinggal di desa-desa dekat pantai atau pesisir.

Menurut Mubyarto (1984) dalam Dima (2020) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya di darat. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, Sehingga mengakibatkan rendahnya akses pasar dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Hal ini diperkuat oleh keterangan Primyastanto (2018) dalam Juanda (2021) yang mengatakan bahwa “Potensi sumber daya perikanan yang sangat besar tersebut sesungguhnya dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan”.

Sektor perikanan dan kelautan memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara, terutama dalam hal ketersediaan makanan. Sektor ini juga telah berkontribusi pada peningkatan devisa negara. Perikanan tetap kuat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional meskipun ekonomi menurun. Meskipun sektor perikanan telah berkontribusi besar pada peningkatan pembangunan ekonomi, pemerintah dan pelaku usaha masih kurang memperhatikannya. Tingkat pendapatan nelayan atau pelaku perikanan masih lebih rendah daripada sektor lain, seperti pertanian agraris, menurut Rahim (2012).

Pemerintah Kabupaten Malaka perlu meningkatkan fokusnya pada sektor perikanan dengan memberikan perhatian khusus kepada para nelayan melalui bantuan modal pemberdayaan juga merancang kebijakan-kebijakan yang efisien sesuai dengan kebutuhan para nelayan. Upaya ini bertujuan agar para nelayan dapat memperoleh pengetahuan tambahan dalam teknik penangkapan ikan sehingga mereka dapat memahami risiko yang mungkin terjadi di laut dan juga kehidupan para nelayan menjadi lebih sejahtera dan terbebas dari garis kemiskinan.

Para nelayan di Kabupaten Malaka juga harus diperhatikan secara khusus karena kabupaten malaka memiliki garis pantai yaitu 82,94 km² yang tersebar di 5 kecamatan pesisir pantai. Potensi perikanan yang terdapat di Kabupaten Malaka antara lain di bidang perikanan laut(tangkap), perikanan

darat/ budidaya (air tawar dan payau), maupun pengolahan hasil perikanan dengan luas kawasan perikanan tangkap mencapai 614,419 km². Secara geografis hal ini membuat potensi perikanan di Kabupaten Malaka sangat besar yang berarti Pemerintah harus memfokuskan lebih efisien dengan potensi yang sangat besar pemerintah mendapatkan pemasukan produk domestik regional bruto (PDRB) dari sektor perikanan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui data dari PDRB dapat kita lihat pada Tabel 1.1 Peranan PDRB Kabupaten Malaka atas dasar harga berlaku (ADHB) berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Malaka Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB ADHB (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36.83	37.48	38.41	38.99	39.18
B - Pertambangan dan Penggalian	1.11	1.11	1.10	1.08	1.06
C - Industri Pengolahan	1.84	1.73	1.68	1.71	1.84
D - Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.05
E - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F – Konstruksi	13.35	13.03	13.52	13.45	13.79
G - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.57	4.61	4.78	5.09	5.42
H - Transportasi dan Pergudangan	6.52	6.29	6.28	6.26	6.41
I - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10
J - Informasi dan Komunikasi	5.84	5.96	6.01	6.05	5.76

K - Jasa Keuangan dan Asuransi	1.26	1.36	1.42	1.46	1.38
L - Real Estate	2.61	2.39	2.35	2.52	2.60
M,N -Jasa Perusahaan	0.04	0.03	0.02	0.02	0.02
O - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16.17	16.10	14.94	14.03	13.40
P - Jasa Pendidikan	5.47	5.60	5.29	5.09	4.94
Q - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.38	1.46	1.59	1.56	1.61
R,S,T,U - Jasa lainnya	2.85	2.69	2.45	2.52	2.41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistic Kabupaten Malaka (2024)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat 17 jenis lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Kabupaten Malaka. Jika dilihat dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan secara signifikan, di mana tahun 2019 sektor perikanan menyumbang sebesar 36.83 persen, tahun 2020 sebesar 37.48 persen, tahun 2021 sebesar 38,41 persen, tahun 2022 sebesar 38,99 persen, dan pada tahun 2023 sebesar 39.18 persen.

Namun secara ekonomi, masyarakat nelayan Kabupaten Malaka sering berhadapan dengan kondisi ketidakpastian, terutama bagi para nelayan di Kecamatan Malaka Tengah yang misalnya dengan masalah modal dan pendapatan nelayan yang pada umumnya masih rendah, sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar menjadikan pendapatan yang diperoleh oleh nelayan tidak seimbang, dan juga masyarakat nelayan memiliki kehidupan yang langsung dihadapkan dengan keadaan yang keras dan sumber daya kehidupan

yang sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang bersumber dari laut secara langsung.

Untuk mengetahui data jumlah produksi perikanan di Kecamatan Malaka Tengah dapat kita lihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Perikanan Di Kecamatan Malaka Tengah
Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Produksi(Ton)
2019	172
2020	152,18
2021	157,35
2022	158,7
2023	131,938

Sumber :Dinas ketahanan pangan dan perikanan kabupaten malaka tahun 2024

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Tercatat dari tahun 2019 jumlah produksi perikanan tangkap Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka sebesar 172 ton, dan pada tahun 2020 menurun sebesar 152,18 ton, Kemudian pada tahun 2021 jumlah produksi perikanan tangkap Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka mengalami peningkatan sebesar 157,35 ton, dan peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka juga terjadi pada tahun 2022 sebesar 158,7 ton dan pada tahun 2023 jumlah produksi perikanan tangkap Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka mengalami penurunan secara signifikan sebesar 131,938 ton.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor dari rendahnya produktivitas nelayan yang ada di Kecamatan Malaka Tengah

Kabupaten Malaka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka yaitu : modal, jumlah tangkapan dan harga.

Menurut Prakoso (2013) dalam Dahar (2016), modal adalah barang atau uang yang dihasilkan secara bersama-sama oleh faktor produksi, tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang yang baru. Kurangnya modal usaha juga merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan nelayan. Modal dianggap sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi tetapi disimpan atau digunakan untuk membuat barang dan jasa baru.

Jumlah tangkapan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Peningkatan hasil tangkapan akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan. Hal ini berlaku sebaliknya, jika hasil tangkapan menurun maka akan menurunkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Jumlah tangkapan atau hasil tangkapan nelayan menggunakan peralatan serta perlengkapan untuk menangkap ikan sehingga nelayan mendapatkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan (Putra, 2019).

Harga merupakan komponen pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi suatu organisasi atau perusahaan (Tjiptono, 2008). Harga juga merupakan peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen dan aktivitas ekonomi. Harga dapat berubah dengan cepat, yang membuatnya fleksibel.

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, pemerintah harus siap menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan pembangunan sektor perikanan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :AnalisisFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
2. Apakah modal, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
3. Apakah gambaran modal, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?

2. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
3. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?

1.3.2 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis
penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Malaka dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara umum.
2. Manfaat Peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.